
Literasi Dasar Perpajakan dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pajak pada Siswa Kelas XI Dan XII SMK YPWKS Cilegon

Mutia Pebriani¹, Salwa Amalia Solikati², Ilma Destauf Ath³
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3}

✉ Email mutiafebriani0207@gmail.com, salwasolikati@gmail.com, maailma05@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-06-2026

Disetujui 10-06-2026

Diterbitkan 12-06-2026

Katakunci:

Pajak;
Literasi;
SMK

ABSTRAK

“Literasi dan Pengenalan Dasar Perpajakan sebagai Upaya Membangun Kesadaran Generasi Masa Kini” dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman generasi muda terhadap literasi perpajakan yang berpotensi memengaruhi kepatuhan pajak di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat literasi pajak, menganalisis efektivitas pengenalan dasar perpajakan dalam meningkatkan kesadaran, serta memberikan rekomendasi strategi pendidikan pajak yang relevan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan survei terhadap mahasiswa dan siswa SMA, melalui kuesioner mengenai pengetahuan dasar pajak, sikap, dan kesadaran kewajiban pajak, yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dasar pajak masih rendah, namun kesadaran meningkat signifikan setelah diberikan sosialisasi, dengan adanya korelasi positif antara literasi pajak dan sikap kepatuhan pajak. Penelitian ini merekomendasikan integrasi materi perpajakan dalam kurikulum pendidikan serta program sosialisasi kreatif melalui media digital untuk membangun kesadaran pajak generasi masa kini.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pebriani, M., Solikati, S. A. ., & Ath, I. D. . (2026). Literasi Dasar Perpajakan dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pajak pada Siswa Kelas XI Dan XII SMK YPWKS Cilegon. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1364-1370. <https://doi.org/10.63822/yhgsb483>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan publik lainnya. Optimalisasi penerimaan pajak tidak hanya bergantung pada pemerintah sebagai pengelola kebijakan perpajakan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran pajak perlu dilakukan sejak dini, khususnya kepada generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa mendatang (Ginting et al., 2025).

Pemahaman perpajakan pada generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah, masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pajak hanya berkaitan dengan masyarakat yang telah bekerja dan memiliki penghasilan, sehingga materi perpajakan dianggap belum relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa mengenai fungsi, manfaat, dan peran pajak dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, tanpa disadari siswa telah terlibat dalam aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pajak, seperti pembelian barang dan jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Umiyati et al., 2025).

Perkembangan teknologi dan meningkatnya aktivitas ekonomi digital juga menuntut adanya peningkatan literasi perpajakan pada generasi muda. Saat ini, siswa tidak terlepas dari penggunaan platform digital, transaksi daring, maupun layanan elektronik yang berkaitan dengan sistem perpajakan. Namun, pemahaman mengenai keterkaitan aktivitas tersebut dengan pajak masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi perpajakan menjadi penting untuk membangun pengetahuan serta kesadaran pajak sejak usia sekolah agar generasi muda memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi pajak dalam pembangunan nasional (Permatasari et al., 2024).

Penelitian terdahulu umumnya membahas literasi perpajakan pada mahasiswa, pelaku usaha, maupun wajib pajak secara umum. Sementara itu, penelitian dan kegiatan edukasi perpajakan yang berfokus pada siswa sekolah menengah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada kepatuhan wajib pajak dibandingkan upaya peningkatan pemahaman dasar perpajakan melalui kegiatan edukasi secara langsung kepada siswa (Lailia et al., 2024). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi literasi perpajakan pada siswa sekolah menengah sebagai upaya membangun pemahaman pajak sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar perpajakan pada siswa kelas XI dan XII SMK YPWKS Cilegon melalui kegiatan literasi perpajakan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pajak, fungsi pajak, jenis-jenis pajak, serta pentingnya pajak dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan negara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai perpajakan serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pajak sebagai bentuk kontribusi warga negara kepada negara.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif melalui sosialisasi secara langsung kepada siswa kelas XI dan XII SMK YPWKS Cilegon. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui presentasi materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi perpajakan. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, dan respons siswa terhadap

materi yang diberikan. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan literasi dasar perpajakan ini dilaksanakan di SMK YPWKS Cilegon dengan sasaran siswa kelas XI dan XII. Kegiatan dilakukan sebagai bentuk edukasi perpajakan untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai pajak melalui metode sosialisasi edukatif. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kuantitatif sederhana dengan memanfaatkan hasil pretest dan posttest sebagai indikator tingkat pemahaman siswa terhadap materi perpajakan yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi mengenai dasar-dasar perpajakan yang meliputi pengertian pajak, fungsi pajak, jenis-jenis pajak, serta peran pajak dalam pembangunan nasional. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen pretest dan posttest berupa pertanyaan dasar terkait perpajakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada siswa sebelum materi disampaikan. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai konsep dasar perpajakan. Setelah pretest selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui metode presentasi secara langsung oleh pemateri. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pajak, manfaat pajak, jenis-jenis pajak, serta pentingnya pajak dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan negara.

Selama proses pemaparan materi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait materi perpajakan yang belum dipahami. Sesi tanya jawab dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap evaluasi, siswa diberikan posttest setelah seluruh materi selesai dipaparkan. Posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan literasi perpajakan. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dasar perpajakan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Selain itu, observasi terhadap antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung juga digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan.

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil
1	Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim PKM dan perencanaan awal	Diskusi awal tentang lokasi PKM serta survey awal.
2	Survey	Observasi dan awal	Tim PKM mengajukan permohonan kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
3	Penyiapan sarana dan administrasi	Perencanaan sarana yang akan di gunakan	Menyiapkan kebutuhan sarana dan administrasi yang diperlukan, meliputi proposal PKM, Surat Tugas, spanduk, ruangan acara dan yang lainnya.
4	Rancangan Pelaksanaan Sosialisasi	Penyusunan rundown acara dan teknis acara	Pembagian tanggungjawab masing-masing Tim dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun langkah-langkah strategis dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan persepsi antar tim penyusun kegiatan melalui forum diskusi.
2. Konsultasi secara aktif dengan Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
3. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra, SMK YPWKS CILEGON
4. Melakukan pembuatan ertikel berupa berita acara setelah kegiatan PKM selesai.
5. Pembuatan dokumen pendukung terkait seluruh kegiatan PKM .

HASIL DAN PEMBAHSAN

Kegiatan literasi dasar perpajakan dilaksanakan di SMK YPWKS Cilegon dengan melibatkan siswa kelas XI dan XII sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pemaparan materi secara langsung mengenai dasar-dasar perpajakan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pajak, fungsi pajak, jenis-jenis pajak, serta pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perpajakan sejak dini sehingga siswa memiliki wawasan dasar mengenai peran pajak dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebelum kegiatan pemaparan materi dimulai, siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait materi dasar perpajakan. Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar perpajakan. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya pemahaman siswa mengenai fungsi pajak, jenis pajak, serta manfaat pajak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa juga beranggapan bahwa pajak hanya berkaitan dengan masyarakat yang telah bekerja dan memiliki penghasilan sehingga mereka belum memahami bahwa aktivitas sehari-hari yang dilakukan juga berkaitan dengan pajak, seperti pembelian barang dan jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Setelah pelaksanaan pretest, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui metode presentasi secara langsung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar materi lebih mudah dipahami. Selama

proses pemaparan materi, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Pada sesi diskusi, beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai fungsi pajak, alasan masyarakat wajib membayar pajak, serta jenis pajak yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya rasa ingin tahu siswa menunjukkan bahwa kegiatan edukasi perpajakan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi perpajakan. Sesi tanya jawab juga membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena pemateri memberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan aktivitas sehari-hari siswa.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan literasi perpajakan. Berdasarkan hasil posttest, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dasar perpajakan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Siswa mulai memahami pengertian pajak, fungsi pajak bagi negara, serta pentingnya pajak dalam pembangunan nasional. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa pajak tidak hanya berkaitan dengan orang yang telah bekerja, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat secara umum.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi melalui presentasi interaktif dan diskusi mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perpajakan. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep dasar perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umiyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi perpajakan melalui kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan literasi dan kesadaran pajak pada generasi muda. Selain itu, penelitian Ginting et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penguatan literasi perpajakan sejak usia sekolah penting dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman dan karakter sadar pajak pada generasi muda.

Pentingnya memahami dasar-dasar perpajakan tidak hanya menjadi tanggungjawab individu tetapi juga seluruh masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya literasi pajak yang dilakukan di SMK YPWKS CILEGON bertujuan untuk menciptakan para siswa/i yang memiliki pengetahuan pajak yang cukup untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui penerapan teknologi dalam penyampaian literasi pajak Tim PKM mencoba mengakomodasi perkembangan zaman. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi generasi yang lebih terbuka terhadap pembangunan negara untuk lebih selektif dalam pengetahuan penggunaan dana pajak. Dengan meningkatnya literasi pajak di SMK YPWKS CILEGON diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam partisipasi dan kontribusi pajak. Kesadaran akan manfaat pajak dan pemahaman tentang proses perpajakan diharapkan dapat membentuk budaya perpajakan yang kuat dan berkelanjutan di tingkat pendidikan sekolah.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan PKM di SMK YPWKS CILEGON

KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah berhasil menambah pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perpajakan di SMK YPWKS CILEGON. Melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan sosialisasi, kerjasama dengan sekolah, dan edukasi literasi, siswa/I SMK YPWKS CILEGON kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai dasar perpajakan. Langkah-langkah konkret ini diharapkan dapat merubah seluruh siswa/i terhadap kewajiban perpajakan, menciptakan budaya perpajakan yang kuat, dan pada akhirnya, mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi perpajakan di SMK YPWKS CILEGON, tetapi juga menciptakan momentum positif dalam membangun kesadaran para siswa/i akan peran dan manfaat pajak. Dengan melibatkan mitra sekolah SMK YPWKS CILEGON, sosialisasi literasi pajak upaya ini dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di sekolah lain. Peningkatan literasi perpajakan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang mengubah sikap dan perilaku para siswa/I serta seluruh masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat negara sendiri.

REFERENSI

- Ginting, R. M. H., Hasibuan, R., Purba, R., Manurung, F. V., & Habibah, N. (2025). Penguatan Literasi Perpajakan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Taat Pajak pada Siswa SMK Medan Area. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*.
- Lailia, F., Kiranti, Hapsari, M. I., Namora, R. P., & Qoni'ah, S. M. (2024). Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 3(2).
- Permatasari, R. I., et al. (2024). Edukasi dan Literasi Perpajakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Terapan*
- Umiyati, I., Ichi, Mulyati, S., Kurniawan, A., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2025). Membangun Kesadaran dan Literasi Pajak Siswa dan Mahasiswa melalui Sosialisasi Pajak pada Kegiatan Tax Goes to Campus. *Gapura (Garba Pembangunan Masyarakat)*.